

Survey Sarana Dan Prasaran Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SMP Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

M. Harisul Anam Al Muzakki¹, Ari Wibowo Kurniawan²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Malang

Abstrak: Pemeriksaan ini diharapkan menentukan aksesibilitas kantor dan yayasan pelatihan fisik dan kesejahteraan di sekolah menengah pertama di wilayah Sidoarjo. Subyek pemeriksaan ini adalah 4 sekolah dan menggunakan prosedur pemeriksaan yang tidak teratur. Mengingat konsekuensi dari ujian, sangat mungkin beralasan bahwa untuk sekolah yang sebenarnya dan kantor kesejahteraan. Penduduk dalam penyelidikan ini adalah seluruh subjek ujian, untuk situasi ini penduduk yang akan dipusatkan di dalam ujian ini adalah kantor ini kerangka pembelajaran yang sebenarnya, olahraga dan kesejahteraan di sekolah menengah di kecamatan Tanggulangin, daerah Sidoarjo. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa keadaan kantor dan kerangka kerja untuk setiap permainan tidak sama, baik untuk sepak bola, bola voli, bola basket, olahraga. Diduga dari dinas umum dan yayasan diklat aktual, olah raga dan kesejahteraan, SMP di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori yang dapat diterima.

Kata kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani

Abstract: This examination intends to decide the accessibility of physical and wellbeing training offices and foundation in middle schools in Sidoarjo locale. The subjects of this examination were 4 schools and utilized an irregular inspecting procedure. In view of the consequences of the examination, it very well may be reasoned that for actual schooling and wellbeing offices. The populace in this investigation is the whole examination subject, for this situation the populace to be concentrated in this examination is the offices and framework for actual instruction, sports and wellbeing in middle schools in Tanggulangin sub-locale, Sidoarjo area. The aftereffects of the investigation show that the states of the offices and framework for each game are not the equivalent, both for football, volleyball, b-ball, sports. It was presumed that from the general offices and foundation for actual training, sports and wellbeing, middle schools in Tanggulangin sub-locale, Sidoarjo region were in the acceptable class.

Keyword: Facilities, infrastructure, physical education

PENDAHULUAN

Siklus pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung oleh kantor dan struktur yang menyenangkan. Kantor dan sistem yang memadai akan membantu pengajar dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa. Tempat kerja dan struktur yang diperlukan dalam siklus pembelajaran pelatihan yang sebenarnya tidak akan terpisah dari tempat kerja dan hal-hal penting dari persiapan olahraga seperti perlengkapan, peralatan, dan lapangan olahraga

Menurut (Santosa et al., 2014) Pertimbangan mengenai pentingnya permainan harus ditampilkan melalui pengaturan kemajuan yang membantu kemajuan umum permainan. Ini harus luas karena permainan memiliki kemungkinan hasil yang berbeda yang mengandung semangat dan ketabahan untuk didukung, karena tidak diragukan lagi itu adalah kecenderungan semangat dari hubungan panjang kemajuan itu sendiri. Permainan harus dilihat sebagai tujuan hanya sebagai mata air kemajuan. (Wirawan, 2012) Secara umum, yayasan berarti semua yang mendukung pelaksanaan bisnis atau kemajuan. Dalam olahraga, kerangka dicirikan sebagai sesuatu yang bekerja dengan dan bekerja dengan usaha dan umumnya memiliki sifat tahan lama, salah satu sifat ini adalah sulit untuk bergerak. (ST AMIRAH, 2019) Bersama-sama untuk pembelajaran pelatihan, olahraga dan kesejahteraan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan normal, diperlukan beberapa segmen pendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan sukses, salah satunya adalah aksesibilitas kantor dan kerangka kerja yang memadai. Kantor dan yayasan yang hebat akan membuat siklus pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan dan tujuan instruktif akan tercapai dengan mudah. (Saleh & Ramdhani, 2020) Untuk dapat membangun prestasi siswa secara maksimal, tentunya penting untuk memperhatikan berbagai komponen yang dapat menggugah siswa untuk mengkaji lebih dalam.

Mengingat pernyataan di atas, pembelajaran pelatihan yang sebenarnya berkualitas harus memiliki sarana dan prasarana yang nyaman dan memadai di sekolah. Dengan kantor dan kerangka kerja yang besar dan memadai, dapat diterima bahwa siklus belajar sekolah yang sebenarnya dapat berjalan dengan baik. Sejujurnya di lapangan, banyak sekolah tidak memiliki kantor olahraga, terutama dalam mata pelajaran pendidikan dan kesehatan yang sebenarnya. Minimnya gedung olahraga dan yayasan menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari kesan fasilitas olahraga disekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini merupakan eksplorasi menggunakan strategi kuantitatif spellbinding, dalam penelitian ini menggambarkan kondisi sebenarnya di daerah Tanggulangin, kabupaten Sidoarjo.

(Wijaya, 2017a) "Pemeriksaan di mana para ilmuwan benar-benar tidak memiliki kesempatan untuk memberikan pengobatan atau faktor-faktor kontrol yang mungkin berperan dalam pengembangan suatu indikasi, mengingat fakta bahwa efek samping yang diketahui telah terjadi" (Saryono, 2016) "Eksplorasi yang mencerahkan adalah suatu penelitian yang diarahkan dengan titik prinsip membuat penggambaran sasaran atau penggambaran suatu keadaan".

Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui tinjauan umum. Sedangkan alat pemilah informasi menggunakan dokumentasi. Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk menentukan keadaan, kondisi dan status kepemilikan balai latihan dan yayasan yang sebenarnya di sekolah menengah pertama di wilayah Tanggulangin.

Dalam penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Tanggulangin kabupaten sidoarjo menggunakan metode deskriptif. digunakan teknik spellbinding. Informasi tersebut didapat dari interaksi kunjungan ilmuwan ke beberapa SMP se-Kabupaten Tanggulangin.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = *Presentase*

f = *Frekuensi*

N = *Jumlah Sampel*

100% = *Bilangan Konstanta Tetap*

Tabel 1. Kriteria Presentase

Kategori	Presentase
Layak	76% – 100%
Cukup layak	51% – 75%
Kurang layak	26% – 50%
Tidak layak	0% – 25%

HASIL

Tabel 2. SMP DARMA WIRAWAN

No	Cabang olahraga	Sarana dan prasarana	Jumlah	Presentase
1	Sepak bola	Lapangan rumput	0	0%
		Bola	10	95%
		Cone	11	75%
		Gawang	2	100%
2	Bola basket	Lapangan	1	100%
		Ring	2	100%
		Bola	4	60%
3	Bola Voli	Lapangan	1	80%
		Tiang	2	90%
		Net	1	80%
		Bola	9	80%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana dilingkungan SMP DARMA WIRAWAN untuk beberapa cabang olahraga cukup memadai namun untuk cabor sepak bola hanya mengandalkan lapangan upacara yang di beri 2 gawang

Tabel 3. SMPN 2 TANGGULANGIN

No	Cabang olahraga	Sarana dan prasarana	Jumlah	Presentase
1	Sepak bola	Lapangan rumput	0	0%
		Bola	12	100%
		Cone	20	95%
		Gawang	2	100%
2	Bola basket	Lapangan	1	100%
		Ring	2	100%
		Bola	4	60%
3	Bola voli	Lapangan	2	100%
		Tiang	4	100%
		Net	2	100%
		Bola	7	75%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan dilingkungan SMPN 2 TANGGULANGIN untuk beberapa cabang olahraga cukup memadai namun untuk cabang sepak bola hanya mengandalkan lapangan upacara yang di beri 2 gawang dan sekolah arus menyewa lapangan apabila ada event sepakbola.

Tabel 4. MTS MAARIF NU

No	Cabang olahraga	Sarana dan prasarana	Jumlah	Presentase
1	Sepak bola	Lapangan rumput	1	75%
		Bola	7	80%
		Cone	14	100%
		Gawang	2	100%
2	Bola basket	Lapangan	1	100%
		Ring	2	100%
		Bola	7	100%
3	Bola voli	Lapangan	1	80%
		Tiang	2	90%
		Net	2	100%
		Bola	8	90%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang di miliki MTS MAARIF TANGGULANGIN sangat memadai terlebih untuk fasilitas yang dimiliki untuk cabang sepak bola sekolah tidak perlu menyewa lapangan.

Tabel 5. MTS ISLAMIYAH

No.	Cabang olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Sepak bola	Lapangan rumput	0	0%
		Bola	2	30%
		Cone	7	50%
		Gawang	0	0%
2	Bola basket	Lapangan	0	0%
		Ring	0	0%
		Bola	2	30%
3	Bola voli	Lapangan	1	75%
		Tiang	2	90%
		Net	1	80%
		Bola	7	75%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang di miliki MTS ISLAMIYAH kurang layak karena sekolah tersebut memiliki dasar pesantren dan juga karena kurangnya lahan menjadi alasan sarana dan prasarana olahraga kurang di perhatikan.

PEMBAHASAN

Menurut (Natal, 2020) Ketersediaan kantor dan kerangka olahraga sangat penting dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah, pada akhirnya keterbukaan basis permainan instruktif yang berbeda dalam kualitas dan jumlah akan sangat membantu guru dalam kolaborasi pembelajaran yang diharapkan. Semakin tinggi jenjang sekolah, semakin luas dan semakin banyak pula kuantitas jabatan dan sistem yang harus diberikan oleh sekolah tersebut, tentunya. (PRASETYA, 2019) Di segmen tempat kerja dan perusahaan, nilai yang paling penting diperoleh dari luas lahan untuk praktik PJOK yang digunakan, struktur PJOK yang ada di sekolah, dan kantor PJOK yang membantu sistem mengenai jumlah siswa, mengharapkan sekolah mendapat nilai rendah, luas lahan dan tempat kerja dan instansi PJOK tidak sesuai dengan jumlah siswa yang dimilikinya. Dalam pandangan ini, perhatian utama untuk

mendapatkan nilai tinggi adalah bahwa sekolah memiliki wilayah yang cukup besar untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK. (Wijaya, 2017) "Dengan ketersediaan kantor dan sistem yang memenuhi aturan, siswa lebih terinspirasi dan dinamis, selain itu akan memudahkan instruktur untuk menyelesaikan langkah-langkah pembelajaran yang benar-benar menarik dan bermanfaat" (Krisnabayu et al., 2019) "Kantor dan kerangka pengajaran yang sebenarnya merupakan faktor penting dalam menentukan hasil pembelajaran pelatihan yang sebenarnya dalam olahraga dan kesejahteraan. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan kantor dan kerangka pengajaran yang sesuai yang dapat digunakan dengan aman sehingga interaksi pembelajaran yang sebenarnya dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan. program pendidikan saat ini.

Keterbatasan sarana pelatihan yang sebenarnya akan menyebabkan tidak adanya pengulangan dan kekuatan pengembangan dalam pengajaran dan olahraga yang sebenarnya dengan tujuan tidak mendukung pencapaian tujuan normal. (Pratama, 2019) "Memberikan aset fisik yang cukup termasuk kantor, perangkat keras, dan dukungan dapat membantu memengaruhi mentalitas dan bekerja dengan pencapaian program". (Taufiq et al., 2018) "Langkah-langkah pembelajaran yang sebenarnya di sekolah ini telah berjalan dengan baik karena didukung oleh organisasi dan struktur yang sesuai. Karena dengan tempat kerja dan perusahaan, set mutlak benar-benar mempertahankan ukuran pembelajaran saat ini, itu benar-benar terlihat dari kekurangan hambatan sejauh mana media pembelajaran. (Herman & Riady, 2018) "Dengan sarana dan prasarana pembelajaran nilai dan dalam jumlah yang memadai, diyakini siklus pendidikan dan pembelajaran dapat diciptakan dan ditingkatkan". (Sudibyo & Nugroho, 2020) "sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk pembelajaran dan kesejahteraan yang sebenarnya. Padahal kapasitasnya hanya sebagai komponen pendukung, jika tidak ada yang lain selain fondasi yang buruk, siklus pembelajaran olahraga tidak akan berjalan dengan ideal" (Fraliantina, 2016) "Kehadiran kantor dan kerangka olahraga di sekolah harus dimasukkan dan diatur di tempat yang tepat, sehingga sifat dan desain kantor ini tetap terjaga. (Saputro et al., 2020) "sarana olahraga adalah aparatus yang sangat berguna selama waktu yang dihabiskan untuk belajar pelatihan yang sebenarnya di sekolah". (Soleh, 2021) "Pemenuhan dan keterjangkauan kantor dan kerangka pembelajaran yang diklaim oleh sekolah akan memudahkan pengajar dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai tenaga kependidikan. Perubahan media pembelajaran juga dapat diatur sebagai perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP se-Kecamatan Tanggulangin, (Saleh & Ramdhani, 2020) sebagai berikut: Setiap sekolah memiliki berbagai kantor, seperti halnya fasilitas olahraga. Sama halnya dengan beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Tanggulangin. Dalam ujian ini, sekolah yang di survei adalah SMP DARMA WIRAWAN, SMPN 2 TANGGULANGIN, MTS MAARIF, MTS ISLAMIYAH. Dan ketersediaan sarana pendidikan jasmani yaitu sepak bola hanya 1 sekolah yang memiliki lapangan sepak bola. Peralatan bola voli yang di katakan bernilai hanya 2 sekolah. Perlengkapan bola voli yang dikatakan layak adalah 3 sekolah dan dan tidak layak 1 sekolah. Dari hasil pemeriksaan serta informasi Apa yang diperoleh dan digambarkan di atas, pada umumnya, dinas dan yayasan olahraga yang memasukkan permainan yang diperlukan atau penting dalam mata pelajaran persiapan, olahraga, dan bantuan pemerintah yang sebenarnya di sekolah-sekolah pilihan di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo dipandang sebagai memuaskan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran. olahraga sempurna sesuai dengan program instruktif saat ini. Selain itu, harus diperhatikan bahwa biaya yang terkait dengan mengamankan kantor dan struktur pembelajaran yang sebenarnya sampai tingkat tertentu lebih tinggi daripada untuk mata pelajaran yang berbeda sehingga sumber daya yang terbatas akan menyulitkan sekolah untuk memberikan kantor lengkap yang asli dan lembaga pendidikan. Walaupun masih ada beberapa yang mengalami kekurangan dalam penguasaan bangunan dan bangunan olahraga,

hal tersebut tidak menjadi halangan bagi sekolah dalam menyelesaikan latihan yang sebenarnya di sekolah masing-masing karena banyaknya tempat dan tempat kerja yang telah ditentukan. . sekolah benar-benar ujian yang harus dihadapi bersama oleh sekolah. bersama dengan instruktur Pelatihan Aktual untuk melacak jawaban terbaik untuk masalah ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan diskusi tersebut, dapat diduga bahwa kantor dan kerangka pembelajaran yang sebenarnya dan kesejahteraan olahraga di sekolah menengah di seluruh wilayah Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo berada di kelas yang layak untuk membantu interaksi belajar di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fralintina, I. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(2), 100–109.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani di smp/mts swasta kabupaten pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27–35.
- Krisnabayu, A., Hudain, A., & Masjaya, A. (2019). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKANJASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI 6 SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI* [PhD Thesis]. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Jurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology*, 22–36.
- PRASETYA, R. P. E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Pratama, D. Y. (2019). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan tingkat kesegaran jasmani siswa kelas viii smp pgri barembeng kabupaten gowa. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 51–64.
- Santosa, I., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kabupaten Kudus (Studi Evaluasi Tentang Perencanaan, Ketersediaan, Pemanfaatan, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218326.
- Saputro, T., Kurniawan, A. W., & Yudasmar, D. S. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK. *Sport Science and Health*, 2(9), 456–463.
- Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23–33.
- Soleh, A. M. (2021). Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Salatiga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164–171.
- ST AMIRAH, S. A. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar* [PhD Thesis]. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24.

- Taufiq, M., Arfanda, P. E., & Djalal, D. (2018). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar* [PhD Thesis]. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Wijaya, F. (2017a). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2).
- Wijaya, F. (2017b). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2).
- Wirawan, T. (2010). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin Iv Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010* [PhD Thesis]. Universitas Negeri Semarang.